

## Pemberdayaan Masyarakat Dusun Ciawitali Terhadap Pentingnya Pembelajaran dan Penerapan Al-Quran

### Emporwement of The Ciawitali Hamlet Community on The Importance of Learning and Applying The Al-Quran

Dede Rahmah<sup>1</sup>, Diana Putri<sup>2</sup>, Maulida Faidatul Fariha<sup>3</sup>, Muhammad Alif Abdurahmaan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: [derahmah2002@gmail.com](mailto:derahmah2002@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: [dianamputri.29@gmail.com](mailto:dianamputri.29@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: [maulidafaida02@gmail.com](mailto:maulidafaida02@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: [Mehmed.alif.abd@gmail.com](mailto:Mehmed.alif.abd@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian yang berbasis pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pentingnya pemberdayaan masyarakat terhadap pentingnya pembelajaran dan penerapan Al-Qur'an dengan metode memperkenalkan huruf hijaiyah pada anak-anak usia 5-10 tahun di Desa Pusakaratu. Penelitian pengabdian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dalam rangka memperoleh informasi yang luas dan mendalam tentang tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah seorang guru (ustadz/ustadzah) dan atau tokoh penting masyarakat di Desa Pusakaratu, dan para orang tua. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Qur'an dalam memperkenalkan huruf hijaiyah pada anak terdiri dari Perancangan, pelaksanaan, dan Penerapan. Penggunaan metode ini memberikan pemahaman dasar tentang huruf hijaiyah dan kemudahan membedakan huruf dengan baik dan benar, baik secara berurutan maupun acak.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Metode Baca Al-Qur'an, Huruf Hijaiyah, Anak usia dini

#### Abstract

*This service-based research aims to find out how important it is to empower the community regarding the importance of learning and applying the Al-Qur'an using the method of introducing hijaiyah letters to children aged 5-10 years in Pusakaratu Village. This service research uses a descriptive qualitative research approach in order to obtain broad and in-depth information about the research objectives. The data sources in this research are a teacher (ustadz/ustadzah) and/or important community figures in Pusakaratu Village, and parents. Collecting data using observation techniques, interviews, and documentation.*

*The research results show that the application of the Al-Qur'an method in introducing hijaiyah letters to children consists of planning, implementation and implementation. Using this method provides a basic understanding of hijaiyah letters and makes it easier to distinguish letters properly and correctly, both sequentially and randomly.*

## **A. PENDAHULUAN**

Agama merupakan pondasi manusia dalam melangsungkan kehidupan, tanpa agama manusia akan buta dan tidak memiliki tuntunan untuk dijadikan pondasi keimanan. Tanpa agama manusia pula akan kesulitan dalam memutuskan suatu hal dalam hidupnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia agama diartikan sebagai ajaran atau sistem yang mengatur tatanan keimanan dalam peribadatan kepada Tuhan serta aturan atau kaidah dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya, makhluk hidup dan lingkungannya (Wasik, 2016).<sup>1</sup>

Dalam menjalankan agama, diperlukan sebuah pedoman atau tuntunan khusus. Sementara umat islam memiliki pedoman yang sangat agung, tuntunan kehidupan seluruh umat manusia berupa kitab Al-Qur'an. Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pada mulanya ditulis berupa mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir dimana siapapun yang membacanya berarti termasuk beribadah.<sup>2</sup> Al-Qur'an merupakan kumpulan mushaf yang dibukukan dan merupakan pedoman utama umat Islam. Kandungan Al-Qur'an sangat lengkap mengatur hal-hal dari yang terkecil sampai terbesar dalam aspek kehidupan manusia. Kitab mulia ini adalah kitab yang luar biasa, karena tidak dapat dirubah oleh manusia. Keistimewaan inilah yang menunjukkan betapa mulianya Al-Qur'an. Maka dari itu sangat penting bagi umat Islam dalam emmahami isi dari Al-Qur'an agar kelak dia tidak tersesat dan emmilki solusi atas kebingungan yang dihadapi.

Tahapan awal dalam memahami Al-Qur'an ialah belajar membaca huruf atau kalimat Al-Qur'an. Karena percuma saja ingin mengetahui isi kandungan didalamnya, namun membacanya saja belum mampu. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap manusia. Belajar membaca, menulis, menafsirkan hingga pada akhirnya mampu menerapkan isi kandungan dari Al-Qur'an ini dalam kehidupan.

Salah satu persoalan agama islam saat ini ialah persoalan buta huruf Al-Quran, yaitu ketidakmampuan manusia dalam membaca dan menulis yang pada akhirnya akan menyebabkan ketidakmampuan dalam memahami sii kadungan Al-Qur'an itu sendiri. Di Indonesia kini pada kenyataannya masih

---

<sup>1</sup> Wasik, M. A (2016) "Islam Agama Semua Nabi" Dalam Prespektif Al-Qur'an. *ESENSIA: Jurnal Ilmi Ilmu Ushuluddin*, 17(2), 225.

<sup>2</sup> Hamid, A (2016), *IPengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta, Pranada Media Group

banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Indonesia adalah penduduk besar agama Islam dari 170 juta umat hanya 36% saja yang dikategorikan bisa membaca Al-Qur'an. Dari persentase tersebut hanya 26% saja yang mampu membaca al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid dan makhrijul. Lebih ironisnya lagi dari 26% ini, hanya 3% yang rutin membacanya.<sup>3</sup>

Pada pengabdian kali ini, Mahasiswa dengan KKN Reguler Sisdamas berusaha mengabdikan pada masyarakat dalam beberapa bidang kehidupan. Salah satunya ialah keagamaan. Pada ranah keagamaan Mahasiswa KKN berusaha mendalami masyarakat dalam pembelajaran Al-qur'an dan penerapannya. Wilayah dampingan mahasiswa kali ini ialah RW. 03, Dusun Ciawitali, Desa Pusakaratu. Dalam praktiknya mahasiswa dibagi menjadi 6 kelompok untuk menjadi penanggungjawab setiap RT dari mulai RT. 10 sampai dengan RT. 15. Fokus utama penanggungjawab ini ialah memasuki setiap musholla untuk menjadi pengajar sementara dalam pengajian Al-Qur'an. Terdapat 9 musholla di Dusun Ciawitali.

Setelah melaksanakan observasi, permasalahan utama dalam Pembelajaran Al-Qur'an ini ialah kurangnya dorongan orang tua dalam menyikapi pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa orang tua acuh terhadap anaknya. Sehingga membuat anak seanya saja dalam mengikuti pengajian. Setiap Penanggungjawab, mencoba membantu para pengajar dalam mengaji dan tentunya menanamkan nilai Al-Qur'an dalam kehidupannya. Anak-anak memiliki antusias yang tinggi dalam belajar. Namun tantangan utamanya ialah banyak kendala yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Namun ini merupakan tantangan yang membuat pengajar berfikir dan harus tahu cara menenangkan anak-anak. Dari permasalahan ini Mahasiswa KKN berusaha menanamkan nilai dan mengingatkan betapa pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan. Adapun dalam penerapannya Mahasiswa KKN berusaha mengadakan perlombaan umum satu RW, memperingati Tahun Baru Islam berupa perlombaan yang berbasis Al-Qur'an. Lomba Kaligrafi pada penerapan penulisan Al-Qur'an. Lomba Thafidz pada penerapan menghafal Al-Qur'an, Lomba Adzan, Lomba pidato pada penerapan terjemah atau isi kandungan Al-Qur'an. Hal ini ditujukan kepada orang tua bahwa pembelajaran Al-qur'an ini sangat penting dan anak memerlukan support dan dukungan dari mereka.

## B. METODOLOGI PENGABDIAN

KKN Reguler SISDAMAS berlangsung selama 40 hari dimulai dari tanggal 11 Juli 2023 sampai tanggal 19 Agustus 2023 yang bertempat di RW. 03, Dusun Ciawitali, Desa Pusakaratu, Kecamatan Pusanagara, Kabupaten Subang. Metodologi pengabdian yang diterapkan pada KKN ini ialah metode Sisdamas : yaitu berbasis pemberdayaan masyarakat, artinya masyarakat yaitu program

<sup>3</sup> Lina Amelia dkk. 2017 "Efektifitas Metode Iqro' Modifikasi dengan Teknik Pembiasaan dalam Meningkatkan kemampuan mengenal huruf Hijaiyah Anak Usia Dini". Vol. 3, No. 2

kerja yang dilaksanakan mengacu pada kondisi masyarakat dan wilayah dampingan KKN. Metode ini memadukan antara penelitian dan pengabdian. Mahasiswa selain mengabdikan dirinya pada masyarakat, mereka juga melakukan penelitian mengenai kondisi masyarakat tersebut. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam KKn ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu (1) Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial; (2) Pemetaan dan Pengorganisasian Masyarakat; (3) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program; dan (4) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi.

Pada tahapan pertama yaitu tahapan awal pada siklus KKN mencakup Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial (Siklus Pertama) dilaksanakan pada pekan pertama pengabdian, yang dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat (Tokoh sosial, tokoh agama, tokoh wanita, karang taruna), Ketua RW 03 (Bapak Bisri), Ketua RT 10-16 dan Ibu-Ibu yang hadir. Adapun dalam siklus ini dilakukan sosialisasi kedatangan Mahasiswa dan menjelaskan Siklus atau metode pengabdian yang akan dilaksanakan, masyarakat diperkenalkan dengan Siklus dari KKN Sisdamas, yang disampaikan oleh salah satu anggota kelompok, menggunakan pengeras suara di mushola hidayatul aaminiin RT. 11, Pelaksanaan siklus ini dimulai dengan sambutan dari ketua kelompok, ketua Rw, dan tokoh masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan Sosialisasi Siklus. Output yang dihasilkan berupa berita acara, daftar hadir, dan dokumentasi. Setelah Sosialisasi selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan refleksi sosial, peserta rapat yang hadir diminta untuk menuliskan permasalahan, kendala, potensi dan harapan pada secarik kertas yang dibagikan oleh mahasiswa yang kemudian dihimpun untuk dirangkum dan sebagai gambaran keadaan masyarakat dan lingkungan Dusun Ciawitali.

Siklus ke dua dari KKN ini ialah Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat. Siklus ini dilaksanakan dengan konsep bincang santai, yang dihadiri oleh beberapa Tokoh masyarakat, Ketua RT dan RW, dilaksanakan di kediaman salah satu tokoh masyarakat (Pak Ali), Kegiatan berlangsung setelah mahasiswa merangkum hasil dari pada refleksi pada siklus sebelumnya. Pertama mahasiswa kembali memaparkan hasil rangkuman kepada peserta rapat. Kemudian masyarakat diminta untuk menyepakati hal apa yang menjadi masalah prioritas di Dusun Ciawitali yang nantinya akan dilaksanakan program guna meminimalisir permasalahan yang ada tersebut. Selanjutnya masyarakat diminta untuk memetakan wilayah mana saja yang merupakan wilayah yang memiliki masalah pada sebuah peta yang digambarkan. Sebagai gambaran untuk pelaksanaan program.

Pada siklus ketiga yaitu Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program. Menindaklanjuti siklus sebelumnya. Masyarakat menyepakati masalah utama pada Wilayah Dusun Ciawitali ialah Sampah yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan program. Namun selain itu pula, dari hasil wawancara atau bincang santai kami pada ranah pendidikan dan keagamaan yang menjadi masalah ialah kurangnya tenaga pengajar, kurangnya sumber atau buku acuan

dan kurangnya peran orang tua dalam mendorong pendidikan anak-anak. Baik pendidikan formal (sekolah) dan nonformal (pengajian). Pada siklus ini masyarakat menyusun program kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan arahan peserta KKN. Kemudian disusunlah rencana prioritas dalam menanggulangi masalah yang dibahas pada siklus sebelumnya.

Selanjutnya tahapan terakhir pada siklus KKN ini ialah Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi. Pada pelaksanaan program ini dalam ranah pendidikan dan keagamaan sudah berlangsung berupa pengabdian mahasiswa untuk menjadi pengajar pada lembaga pendidikan, mengadakan kegiatan perlombaan, dan mengadakan sosialisasi kepada siswa SD dalam membentuk karakter anak, Mahasiswa KKN juga mengumpulkan donasi berupa uang dan buku layak pakai untuk disumbangkan kepada masyarakat guna membantu acuan dan bahan bacaan siswa. Terbetuknay program pada siklus ini ialah pelaksanaan Jerapah (Jelajah Rapikan sampah), karena permasalahan prioritasnya ialah tidak adanya TPA, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah. Pada tahapan ini juga dipadukan dengan Pengorganisasian Masyarakat dan Monitoring Evaluasi. Orgamas terbentuk saat pelaksanaan sosialisasi program kepada masyarakat untuk menjadi penerus program setelah Mahasiswa KKN meninggalkan wilayah dampingan, juga dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah dan bahaya sampah.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN Sisdamas Tahun 2023 merupakan singkatan dari kuliah kerja nyata berbasis Moderasi Beragama kelompok 317 dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Beberapa tahapan pelaksanaan program yang telah disusun dapat dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Roundown Program Pelaksanaan Kegiatan**

No.	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1.	Survei tempat dan observasi, wawancara dengan tokoh masyarakat yang berkaitan seperti : Ketua RT, RW, Kepala Dusun dan tokoh agama setempat	12-13 Juli 2023	Terlaksana awal dengan mengunjungi ketua RT setempat yang menjadi objek lalu bertemu dan wawancara kepada tokoh agama terkait.

2.	Pelaksanaan Kegiatan Rembug Warga	17 Juli 2023	Terlaksana di minggu ke 2 awal
3.	Pelaksanaan pengajaran sesuai kelompok penanggung jawab (PJ) disetiap RT yang telah di bagi sebelumnya	19 Juli 2023	Terlaksana kegiatan pengajaran menyesuaikan dengan pengajiannya masing-masing dengan tujuan pembentukan karakter anak
4.	Kegiatan Evaluasi terhadap kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan	27 Juli 2023	Terlaksana di posko
5.	Penutupan Kegiatan	10 Agustus 2023	Terlaksana dengan mengadakan kegiatan perpisahan terdapat rangkaian acara makan bersama, sambutan hingga penyerahan sertifikat

Tahapan pelaksanaan kegiatan dijelaskan sesuai dengan tahapan kegiatan secara lengkap dan jelas. Namun dalam KKN Sisdamas Moderasi Beragama tahun 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini memiliki tahapan atau siklus yang harus diikuti oleh setiap kelompok sebagai berikut:

### **1. Rembug Warga dan Refleksi Sosial**

Tahapan ini menjadi tahapan awal bagi peserta kkn sisdamas, rembug warga yaitu dilakukannya rapat atau perkumpulan masyarakat dan tokoh masyarakat yang di adakan di mushola hidayatul aminin yang berlokasi di RT 11/RW 3, Des. Pusaka Ratu Kec. Serang Baru Kab. Subang. Kegiatan pertama dapat berjumpa, berdiskusi dan bersilaturahmi dalam satu forum. Tentu dengan tujuan mengetahui informasi yang menjadi acuan dalam pembuatan program pada KKN Sisdamas Moderasi Beragama. Dalam kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat atau rumah warga tertentu yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat sekitar. Pada saat kunjungan berlangsung tentu perlu interaksi yang masif yaitu dengan mahasiswa yang interaktif dengan tokoh masyarakat sehingga apa yang menjadu tujuan dalam kunjungan tersebut dapat terpenuhi. Tujuan kunjungan pada setiap tokoh masyarakat yaitu

silaturahmi. Hal ini tentu diperuntukan untuk mengetahui informasi yang sedang digali dan ulik pertama dalam permasalahan pemukiman dan lain sebagainya.



**Gambar 1** Melakukan kegiatan rebug warga dan refleksi sosial

## 2. Community Organizing & Social Mapping

Kegiatan ini dimulai dengan menentukan titik-titik mushola atau masjid aktif pengajiannya dalam setiap RT. Dengan mengunjungi para tokoh agama di dusun ciawi tali tepatnya di RW 3 yang terdiri dari 6 RT maka kami pun membagi menjadi 6 kelompok yang bertegas mengunjungi dan wawancara perihal pengajian pada setiap RT tersebut. Setelah terjalinnya komunikasi baik meyamponakan tujuan KKN dan lain sebagainya.



**Gambar 2.** Melakukan kegiatan Community Organizing & Social Mapping

## 3. Participation Planning dan Sinergi Program

Perencanaan adalah solusi yang dilakukan setelah mengetahui permasalahan-permasalahan yang telah diketahui. Perencanaan ini disiapkan secara sistematis yang dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan yang dihasilkan yaitu muharaman atau memperigati hari tahun baru islam yang melibatkan seluruh Dusun Ciawitali yang didalamnya terdapat perlombaan-perlombaan yang bersifat *religi* seperti adzan tahfidz, kaligrafi dan lain sebagainya. Dalam pengajaran yang dilakukan yaitu dengan mengikuti alur yang sesuai dengan pengajian tersebut. Namun hal ini memiliki pencapaian-pencapaian yang telah ditentukan yaitu mengajar dengan mengacu pada pembentukan karakter bagi anak. Hal ini ditekankan dan menjadi standarisari keberhasilan dalam mengajar. Mengajar al-qur'an dengan metode yang seluruh santri sudah memiliki al-qur'annya masing-masing, sebelum membaca al-qur'an santri membacakan doa yang telah ditentukan oleh pengajar. Namun tidak hanya al-qur'an santri pun ada yang masih dalam tahapan membaca di Iqra. Seperti pada umumnya santri baru itu bertempat di kelas Iqra setelah tapan-tapannya

terlewat beranjak ke al-qur'an. Metode membaca al-qur'an satu persatu dapat dilakukan lebih teliti dan lebih mengetahui kemampuan membaca santri tersebut. Kemampuan membaca al-qur'an dengan tajwid, makhroj, dan lain sebagainya. Hal ini berlangsung sangat efektif dan *outputnya* santri dapat membaca al-qur'an dengan lancar, fasih dan sesuai dengan ketentuannya.

### 3. Action

Kegiatan pembelajaran santri dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan ketemtuan dan mencapai standarisasi keberhasilan yang telah ditentukan pula. Pembelajaran pada santri dengan kurun umur yang berskala berbeda-beda namun pengajar harus dapat memiliki perbedaan dalam pembejaran kepada santri tersebut. Anak usia dini masih seharusnya bermain dan bersenang-senang menandakan bahwa dakam pengajaran pendidik atau pengajar dapat mengajar seperti halnya bermain namun tidak menghilangkan tujuan dari pengajaran tersebut. Kebiasaan yang harus ditekankan karena pada anak usia dini ingatannya maasih sangat kuat maka dari itu berikan asupan-asupan yang baik yang dapat selalu diingat oleh anak usia dini kebiasaan tersebut dapat berupa pembiasaan sangat mengaji tidak mengobrol, jadikan mengaji menjadi suat kewajiban bagi anak usia dini hingga ia pun bertmabh usia. Berbeda dengan santri yang mulai tumbuh ke usia mendekati remaja maka dalam *action* yang dilakukan pun menyesuaikan mengar dengan sedikit serius dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar lebih memudahkan ilmu yang diberikan dapat mudah diterima oleh santri tersebut.



Gambar. 3 Pengajian di setiap RT

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil refleksi sosial yang dilakukan di siklus pertama, kendala yang terdapat pada bidang keagamaan ini berkaitan dengan pendiidkan, yaitu kurangnya tenaga pengajar pada pengajian. Di dusun Ciawitali dengan jumlah 1 RW dan 5 RT terdapat 9 Musholla yang biasa dilakukan kegiatan pengajian (belajar ngaji anak-anak). 2 Musholla di RT 10, 1 Musholla di RT 11, 1 Musholla di RT 12, 2 Musholla di RT 13, 2 Musholla di RT 14, dan 1 Musholla di RT 15. Pada bidang keagamaan, ada berbagai kegiatan yang dilakukan secara bersamaan di berbagai musola yang tersebar. Dan dari salah satu kegiatan yang kami lakukan adalah melakukan

pengajaran rutin kepada anak-anak setiap bada maghrib dengan masing-masing penanggung jawab yang sudah kami bagi, karena jumlah musholla yang lumayan banyak sehingga kami harus membagi 16 orang ini menjadi 5 kelompok untuk menjadi penanggungjawab pada setiap RT. Adapun daftar penanggungjawab pengajar sebagai berikut :

RT	Nama Pengajar
10	Diana Putri, Lintang Lituhayu, Sultonil Hakim
11	Alivva Rahmani, Siti Nuraeni
12	Dede Rahmah, Siti Ulfah Fauziyah, Maulida Faidatul Fariha, Ramzi Rakan
13	Silvia Salsabilah, Malka Aulia Kasyafi, Patricia Zahro
14	Hilmawati Alamiah, Lilis Marfu'ah
15	Rifki Rahayu Alfahrezi, Muhammad Alif Abdurahmaan

Kegiatan pengajian dilaksanakan minimal dua kali dalam seminggu, namun bisa jadi pula setiap hari menyesuaikan dengan kesibukan mahasiswa KKN. Respon awal dari pengajar maupun anak sangat baik, dan menerima kami untuk berkontribusi dalam pengajian.

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kompetensi utama yang diinginkan oleh setiap umat muslim. Namun seringkali kita jumpai, keinginan ini tidak dijumpai dengan perwujudan kemauan yang keras oleh yang bersangkutan. Hal itu, dapat kita lihat dari kondisi orang tua yang lebih mendukung dan mementingkan anak pada pembelajaran umum dari pada pembelajaran Al-Qur'an. Orang tua tidak segan mengeluarkan biaya Pendidikan untuk anaknya dalam ranah Pendidikan umum, namun tidak menggubris pada Pendidikan nonformal (pembelajaran agama).<sup>4</sup>

Kondisi jumlah anak dari setiap musholla berbeda-beda. Di RT 10, karena terdapat dua musholla jumlah anak sangat banyak mencapai angka 50 jika dijumlahkan. Sementara kondisi di RT 11, jumlah anak sangat sedikit hanya berjumlah 12 orang. Kemudian di RT 12 anak berjumlah 18 orang. Dan di RT 13 yang terbilang banyak mencapai angka 30 karena 2 musholla. Rt 14 berjumlah sekitar 15 orang, dan yang terakhir RT 15 mencapai sekitar 15 orang.

Setelah melakukan pengamatan diketahui bahwa faktor utama permasalahan anak dalam menyikapi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an adalah dorongan orang tua yang kurang dalam memotivasi anak untuk mengikiti pebelajaran. Hampir setiap dari mereka, namun tidak smeua acuh terhadap pembelajaran Al-Qur'an anak sehingga membuat anakpun tidak begitu serius dan rajin dalam berangkat untuk belajar. Anak-anak yang mengikuti pengajian terdiri dari siswa TK, siswa SD dan siswa SMP. Kemudian permasalahan yang lumrah terjadi ialah anak0anak yang sudah memasuki pendidikan tingkat SMP begitu saja meninggalkan engajian pembelajaran Al-Qur'an, meskipun belum lancer dalam belajar. Karena mereka merasa sudah besar dan malu jika harus bergabung dengan anak kecil.Dapat terhitung jari siswa SMP yang masih

<sup>4</sup> Munasib, dkk. 2020, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an, Pirwokerto, UIN Jendral Sudirman, hlm. 443

mengikuti pengajian hanaya beberapa saja. Pembelajaran baca Al-Quran dilakukan dengan pembagian klasifikasi anak mengikuti metode dari pengajar sbeelumnya. Ada 3 klasifikasi pembelajaran:

- Pembelajaran Iqro, bagi anak yang masih mengenal huruf
1. Pembelajaran dengan Al-Qur'an jika sudah tamat dan lancar pada pembelajaran Iqro
  2. Menghafal juz 'Amma bersama-sama.

Jika pengajian telah usai dilaksanakan, Mahasiswa KKN berusaha masuk pada dunia anak-anak melalui bincang santai sambil menunggu adzan Isya. Perbinacangan ini dilakukan dalam bentuk bercerita. Dengan tujuan menguatkan karakter anak. Tentunya menerapkan akhlak dan budi pekerti pada anak sesuai dengan Al-Quran. Karena setelah melakukan observasi dalam ranah anak-anak akmi menemukan saat mereka bercanda mereka memiliki sikap yang mqsih jauh dari sopan santun. Artinya ada beberapa karakter anak yang dirasa belum baik. Sehingga mahasiswa KKN berusaha masuk dan mengingatkan dalam bentuk sama-sama belajar. Faktor ini terjadi karena lingkungan mereka yang seperti itu, sehingga karakter yang terbentuk demikian. Berikut beberapa dokumentasi dari agenda pengajaran setiap ba'da Maghrib:



**Gambar 4.** Pengajaran di RT 13, RT 15, dan RT 11

Pada acara 1 Muharram dalam rangka menyambut tahun baru Islam berkolaborasi dengan kelompok 316 yang mana kebetulan diadakan pada tanggal 23 Juli, bukan pada tanggal 19 Juli yang mana bertepatan dengan PHBI itu sendiri. Acara dimulai dengan berkumpulnya para peserta lomba pada pagi hari tanggal 23 Juli, jam 07.30 di masjid al-Barokah yang berada di RW 14. Perlombaan ini dilaksanakan dengan tujuan menerapkan nilai Al-Qur'an pada siswa dan membuktikan pada orang tua mereka bahwa mereka belajar selama ini memiliki hasil. Mereka juga dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga terekspos dan berkembang.

Acara berlanjut dengan diadakannya berbagai lomba bagi anak-anak dusun Ciawitali dan Pusakaratu. Dan pada malam harinya mahasiswa KKN mengadakan acara pawai obor keliling desa serta pembagian hadiah pagi para pemenang lomba. Acara pawai obor ini dilaksanakan dalamk rangka memeriahkan tahun baru islam. Masyarakat sangat antusias dalam acara ini. Karena biasanya setiap tahunnya acara hanya dilaksanakan di masing-masing wilayah saja. Dan berbeda dengan tahun sekarang acara dilaksanakan satu dsuun sehingga membuat mereka sangat antusias. Pawai dilakukan mengelilingi desa dengan titik kumpul utama di Masjid Al-Barokah.



**Gambar 5.** Suasana ketika pawai obor



**Gambar 6.** Potret ketika pembagian hadiah kepada pemenang lomba



**Gambar 7.** Pembagian hadiah kepada RT dengan nominasi terkreatif, terunik, dan terdisiplin



**Gambar 8.** Acara PHBI Desa Pusakaratu berjalan lancar tanpa hambatan berarti dan ditutup dengan sesi foto bersama

## **E. PENUTUP**

Anak usia dini merupakan anak yang sedang berkembang segala aspek perkembangan dan pertumbuhan pada dirinya dengan pesat. Orang tua dan guru diharapkan mempunyai pengetahuan dan kesadaran untuk menstimulasi dengan baik segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Lebih khusus pada lingkungan sekolah, guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik perhatian dan meningkatkan fokus serta pemahaman anak. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal. Dalam hal ini aspek perkembangan agama dengan menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam proses pembelajaran mengenalkan huruf hijaiyah pada anak, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar.

Penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di desa Pusakaratu bisa dikatakan baik dan lancar. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan dengan beberapa cara, yakni dengan cara CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Memberikan keleluasaan pada anak untuk belajar, guru hanya memberikan contoh dan menjadi pendengar yang baik, jika anak keliru maka guru langsung membenarkan. Penerapan metode ini memberikan banyak manfaat, baik untuk orang tua, guru dan juga anak itu sendiri. Manfaat yang ditimbulkan, misalnya meningkatkan jiwa kompetitif anak, menjadikan anak semakin rajin berlatih dan membenahi diri untuk terus belajar dan juga dapat membawa nama baik sekolah dengan mengikuti lomba-lomba huruf hijaiyah. Pengajaran dengan metode pembelajaran Al-Qur'an ini akan berdampak baik bagi masa depan anak, karena jika penanaman agama dilakukan dengan baik dan benar sejak kecil, maka akan memberikan dampak pada perilaku anak.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, jurnal pendabdian kepada masyarakat sederhana ini telah selesai. peneliti persembahkan sebagai tanda rasa bahagia, hormat kepada:

1. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Yang Memberi Panduan Dan Prosedur KKN SISDAMAS 2023 Dengan Berjalan Lancar Dengan Semestinya.
2. Pak Nasrudin, S.H. M.H, selaku dosen pembimbing lapangan KKN Sisdamas 2023 kelompok 317 yang membimbing penulis
3. Tokoh penting, ustadz/ustadzah Atas Bantuan Dan Dukungan Selama KKN 2023 Kelompok 317 Di lingkungan RT/RW 10-15/03
4. Dan Masyarakat di Lingkungan Pusakaratu (Dusun Ciawitali) RT/RW 10-15/03 yang telah membantu program dan menerima mahasiswa KKN Sisdamas dari

UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2023 di Nangerang Wetan desa Nangerang  
kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Hamid, A. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Pranada Media Group, 2016.

Lina Amelia, dkk. ""Efektifitas Metode Iqro' Modifikasi dengan Teknik Pembiasaan dalam Meningkatkan kemampuan mengenal huruf Hijaiyah Anak Usia Dini". Vol. 3, No. 2." 2017.

Kurniawan Rivo Alfarizi, Neny Ismiyanti, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Sakinah dalam Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kampung Sakinah, 2022*, Jurnal of Dedication Based on Local Wisdom, Jember, UIN K.H Ahmad Siddiq, hlm. 20

Munasib, dkk. 2020, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an*, Pirwokerto, UIN Jendral Sudirman, hlm. 443

Wasik, M. A (2016) "Islam Agama Semua Nabi" Dalam Prespektif Al-Qur'an. *ESENSIA: Jurnal Ilmi Ilmu Ushuluddin*, 17(2), 225.